

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Terkait dengan Implementasi manajemen kurikulum K13 terdapat tiga fungsi dalam manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi data tersebut di dapat dari hasil penelitian dilapangan, perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan siapa yang akan mengerjakan, perencanaan juga berarti pengimplementasian satu dari tiga fungsi manajemen kurikulum yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah 1 Pandeglang (MTsN 1), karena didalamnya akan merumuskan dan membahas kegiatan apa yang akan dilaksanakan, untuk kurun waktu berapa lama dan berapa program yang akan di laksanakan dan mulai merumuskan program baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek agar hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan juga agar penyelenggaraan system pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Bagaimana perencanaan tersebut dirumuskan, Langkah-langkah, tahapan , strategi kemudian hambatan apa saja yang yang terjadi ketika merumuskan perencanaan juga tidak kalah penting untuk di bahas seperti beberapa pernyataan di bawah ini yang menyatakan : Implemenntasi kurikulum 2013 pada tahun 2014/2015 di banten ada tiga madrasah yang siap

mengimplementasikan K13, MTsN 1 pandeglang termasuk didalamnya, maka muncul program dari kanwil ke MTsN 1 pandeglang tentang K13 seperti pernyataan saff TU :

“Sekolah di Banten yang sudah menggunakan K13 merupakan sekolah yang ditunjuk dari kanwil, sekolah yang sudah memenuhi kebutuhan K13 dai segi fasilitas, media dan kesiapan lainnya fasilitas sekolah yang dimaksud merupakan fasilitas yang mendukung materi dan kegiatan pembelajaran k13 di sekolah”¹

Pernyataan diatas juga dikuatkan dengan pernyataan bapak Kepala Madrasah :

“Proses perencanaan awal mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN 1 pandeglang pada tahun 2014/2015 adalah melalui program dari kanwil, kanwil mengadakan kegiatan sosialisasi atau workshop pada MTsN 1 pandeglang tentang implementasi K13, peserta yang di ikut sertakan dalam kegiatan ini adalah guru-guru MTsN 1 pandeglang, selain sosialisasi dari kanwil sosialisasi juga diadakan mandiri oleh sekolah, dalam kegiatan sosialisasi atau workshop tersebut didalamnya membahas mengenai standar isi, proses, penilaian K13 sampai saat ini kegiatan workshop masih terus dilakukan karena masih perlu adanya penyempurnaan dalam pengimplementasian K13 di sekolah.”²

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh pendapat Guru mata pelajaran PKN yang menyatakan bahwa :

“Dalam sosialisasi ini dibahas mengenai isi kurikulum, bagaimana proses pembelajaran dan penilaian dalam K13, pembuatan RPP, Silabus, media yang digunakan, metode serta model pembelajaran yang cocok dalam setiap jenis mata pelajaran, K13 ini berbeda dengan KTSP dalam K13 ini dalam

¹ Aris Nurdiansyah, Staf TU MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal, 5 Juli 2018, Pukul 11:30

² Hasanudin, Kepala Madrasah MTsN 1 Pandeglang, Wawancara taggal 5 Juli 2018, Pukul 09 : 14

pelaksanaannya memerlukan banyak media dalam pembelajaran, tidak bisa hanya materi, K13 merupakan kurikulum dengan metode yang bukan hanya penyampaian materi dari buku oleh guru melainkan juga harus dengan menggunakan media pendukung atau praktek.”

Dapat dipahami bahwa kegiatan workshop atau sosialisasi ini sebelum mengimplementasikan K13 ini diperlukan karena K13 dengan kurikulum sebelumnya memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya, diantaranya perbedaan dalam segi penilaian, media pembelajaran, pembuatan RPP, metode pembelajaran sampai proses pembelajarannya, MTsN 1 Pandeglang melaksanakan workshop agar guru dapat mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya hingga tujuan pembelajaran K13 dapat tercapai, Kemudian dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran di MtsN 1 Pandeglang ini didukung dengan kegiatan pembelajaran di luar sekolah seperti pernyataan guru mata pelajaran PKN menyatakan :

“Di sekolah ini dalam kegiatan pembelajarannya melaksanakan praktek IPA, IPS, PKN, SKI, Manasik Haji dan lain-lain kegiatan ini juga merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan praktek ini dilaksanakan diluar sekolah dengan cara mengaitkan kegiatan praktek ini pada materi pelajaran agar siswa lebih memahami dan dapat langsung mempraktekan materi tersebut jadi tidak hanya materi saja.”³

Pada pelaksanaannya media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTsN 1

³ Hani Fitriyani, Guru MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 7 Juli 2018, Pukul 10:30

pandeglang ini adalah infocus, dalam media pembelajaran kreativias guru dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran lainnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PKN menyatakan :

“Selain infocus biasanya media pembelajaran lain yang digunakan oleh guru adalah dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yakni wifi atau internet sekolah, jadi selain menjadi media pembelajaran intenet ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan bersama sama mencari topik yang berkaitan dengan materi ajar, agar seluruh siswa dapat menggunkan fasilitas atau sumber belajar ini juga cara praktis lainnya adalah saat kegiatan pembelajaran yang akan menggunakan koneksi internet sehari sebelumnya guru memberitahukan pada murid untuk membawa laptop bagi yang memiliki.”⁴

Dalam persiapan implementasi K13 sekolah sudah memiliki kurang lebih 9 infocus yang dapat digunakan secara bergantian oleh para guru untuk kegiatan pembelajaran baik kelas reguler maupun unggulan, seperti pernyataan staff TU :

“Sekolah ini alhamdulillah sudah memiliki fasilitas untuk implementasi K13 yakni kurang lebih 9 infocus yang dapat digunakan dan koneksi internet atau wifi sekolah kemudian Lab IPA, Lab Komputer dan Perpustakaan.”⁵

Dapat di fahami bahwa untuk mendukung Implementasi K13 di MTsN 1 Pandeglang didukung dengan fasilitas sekolah diantaranya Infocus, koneksi internet Lab IPA, LAB komputer, dan Perpustakaan, juga media pembelajaran yang di pakai oleh

⁴ Hani Fitriyani, Guru MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 7 Juli 2018, Pukul 10:30

⁵ Aris Nurdiansyah, Staf TU MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal, 5 Juli , Pukul 11:30

guru dalam menerangkan materi pelajaran juga menggunakan fasilitas yang diberikan sekolah, selain itu fasilitas sekolah juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk agar guru memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan fasilitas sekolah dalam membuat media pembelajaran lainnya.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat di fahami bahwa dalam implementasi K13 di MTsN 1 Pandeglang perencanaannya dimulai dari workshop yang diselenggarakan oleh Kanwil dan kemudian diadakan kembali dengan mandiri atau oleh sekolah itu sendiri dengan menghadirkan narasumber dari luar, kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan K13 ditunjuk secara langsung oleh Kanwil, dari sekian banyak sekolah dan madrasah di banten MTsN 1 pandeglang merupakan salah satu madrasah yang sudah siap dalam mengimplementasikan K13, kesiapan ini dilihat dari segi fasilitas yang mendukung untuk pelaksanaan K13 dalam pelaksanaan workshop mater yang dibahas atau yang di sosialisasikan adalah terkait isi kurikulum itu sendiri, cara pembuatan RPP, cara penilaian, media pembelajaran, metode pembelajaran yang cukup berbeda dari kurikulum sebelumnya, oleh karena itu diadakanlah workshop dan sampai kedepannya nanti kegiatan workshop di MTsN 1 pandeglang masih akan dilaksanakan mengingat masih diperlukannya penyempurnaan untuk kurikulum K13 ini.

Selain mempersiapkan implementasi K13 sekolah juga mempersiapkan kegiatan dan program sekolah yang akan

dilaksanakan untuk 1 tahun ajaran, agenda ini biasanya dilaksanakan di awal tahun yang rutin diadakan seperti pernyataan bapak Kepala Madrasah :

“Dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan manajemen terlebih dahulu merencanakan kegiatan rapat kerja madrasah, ketika pelaksanaan rapat kerja madrasah atau raker kami melakukan pembagian tugas guru, raker dilakukan selama 3 hari oleh sekolah, yang terlibat didalamnya adalah guru dan staff, kemudian melalui raker tersebut kami memberikan garis-garis kebijakan yang nanti diakhirkan kepada para waka, dalam kegiatan rapat kerja madrasah tersebut akan membahas satu persatu dari setiap bidang kegiaitan apa yang akan di laksanakan , perencanaan kurikulum dibentuk dan dirumuskan sesuai kebutuhan madrasah seperti pembagian tugas guru, kurikulum yang berkaitan kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler, kalender akademik hingga jadwal pelajaran”.⁶

Guru mata pelajaran PKN menyatakan bahwa manajemen kurikulum di sekolah ini cukup baik, jelas dan terorganisir karena bapak Waka kurikulum dan bapak Kepsek telah membuat program kurikulum sudah tersusun dengan baik kemudian di setiap tahun selalu mengupdate dengan perubahan-perubahan yang ada.⁷

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari Waka Kurikulum yang menyatakan :

”Langkah-langkah perencanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Pandeglang diawali dengan raker, rapat kerja madrasah,

⁶ Hasanudin, Kepala Madrasah MTsN 1 Pandeglang, Wawancara taggal 14 Mei 2018, Pukul 09 : 14

⁷ Hani Fitriyani, Guru MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 11 Mei 2018, Pukul 10:30

kemudian dari raker hasilnya didokumenkan kemudian di realisasikan, raker dilaksanakan membahas secara keseluruhan perencanaan program tetapi setelah tahap perencanaan pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing bidang atau komisi, jadi di madrasah ini ada komisi kesiswaan, kurikulum, sarpras dan lain-lain. Dari program-program yang dibuat perkomisi tersebutlah yang akan menjadi langkah awal untuk membuat program madrasah yang sudah disepakati bersama seluruh jajaran gurudan staff di madrasah ini”

Hal ini ditegaskan lagi oleh pernyataan Staff TU menyatakan :

“Langkah awal dalam perencanaan yang dilakukan oleh madrasah ini dilakukan atau dirumuskan pada awal tahun dalam kegiatan rapat kerja madrasah, langkah awalnya mengajukan kegiatan dalam bentuk proposal didalamnya akan dibahas target, sampai tujuan kegiatan, setelah proposal tersebut di bentuk kemudian di buatkan SK kepanitiaan kemudian porposal tersebut di berikan kepada bagian bendahara untuk di sesuaikan anggaran kegiatan yang dibutuhkan dengan sesuai kebutuhan bisa jadi kekurangan atau mungkin sudah cukup sampai anggaran yang ajukan tersebut di setujui bidang bendahara, kemudian program tersebut dibahas didalam, banyak program-program yang dirumuska di kegiatan raker tersebut pada raker didalamnya membahas mengenai siapa yang menjadi penanggung jawab dalam program tersebut dan kapan waktu pelaksanaan sampai anggaran yang dibutuhkan, seluruhnya di bahas satu oersatu dalam raker dan sistemnya dibahas perbidang”.⁸

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa di MTsN 1 Pandeglang dalam melaksanakan kegiatan manajemen kurikulum madrasah, ada salah satu fungsi manajemen kurikulum yang terlebih dulu dilakukan oleh madrasah sebelum

⁸ Aris Nurdiansyah, Staf TU MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal, 11 Mei 2018, Pukul 11:30

melaksanakan kegiatan yakni kegiatan perencanaan, kegiatan perencanaan ini dilakukan di awal tahun ajaran baru yang biasa dinamakan kegiatan raker yakni rapat kerja madrasah, langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah pengajuan proposal kegiatan yang didalamnya membahas perencanaan kurikulum dibentuk dan dirumuskan sesuai kebutuhan madrasah seperti pembagian tugas guru, kurikulum yang berkaitan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kalender akademik hingga jadwal pelajaran, target kegiatan, tujuan, sampai anggaran yang dibutuhkan setelah pengajuan proposal dan anggaran kegiatan di setujui selanjutnya adalah pembentukan kepanitiaan hingga kemudian kegiatan tersebut di musyawarahkan dalam raker.

Rapat kerja madrasah adalah strategi yang digunakan untuk merencanakan program atau kegiatan madrasah karena didalamnya terdapat perumusan perencanaan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, waktu, tempat dan sumberdaya yang akan menjadi sasaran diadakannya program tersebut dan juga yang bertanggung jawab atas program tersebut. Perencanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan raker juga merupakan strategi yang dilakukan madrasah dalam mengefisienkan waktu perumusan program agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan perencanaan ini biasanya dilaksanakan sebelum awal tahun ajaran baru, hal ini diungkapkan oleh Waka bid. Kurikulum sebagai berikut :

”Strategi yang digunakan dalam perencanaan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan adalah dengan dilaksanakan

pada saat rapat kerja madrasah, kami selaku wakakurikulum dan kepala madrasah mendengarkan terlebih dulu perbedaan pendapat antara guru satu dengan yang lainnya, juga kemudian masukan atau saran yang diberikan untuk kebaikan program bersama kemudian dimusyawarahkan mana yang terbaik untuk madrasah sehingga tidak ada bidang yang merasa dirugikan”.⁹

Kemudian Kepala Madrasah menyatakan bahwa dalam perencanaan , raker atau rapat kerja madrasah juga merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam perencanaan kegiatan atau program sekolah karena didalamnya kami dapat mengetahui dan mensinkronkan seluruh kegiatan selama satu tahun agar tidak terjadi bentrok dengan kegiatan atau program dari bidang lain di madrasah ini.¹⁰

Dalam rapat kerja madrasah ada beberapa hal yang biasanya terjadi yakni perbedaan pendapat antar bidang dan guru yang hadir dalam raker juga banyaknya usulan dan saran yang didapat, Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Wakamad bid.Kurikulum menyatakan :

“Hambatan dalam perencanaan yang biasanya terjadi dalam kegiatan raker adalah perbedaan pendapat antar guru, untuk menyatukan program terdapat beberapa perbedaan pendapat antar guru dan bidang yang berada dalam kegiatan raker karena banyak usulan dari berbagai bidang,dan masukan yang dengan maksud dan tujuan yang baik pula, akan tetapi perbedaan pendapat tersebut yang kemudian diambil yang paling terbaik untuk

⁹ Yunianto Wahyu Widodo, Wakamad Bid. Kurikulum MTsN 1 Pandeglang,wawancara tanggal, 16 Mei 2018, Pukul 11 : 14

¹⁰ Drs Hasanudin, Kepala Madrasah MTsN 1 Pandeglang, Wawancara taggal 14 Mei 2018, Pukul 09 : 14

semuanya, yang akhirnya pengambilan keputusan diambil dengan dimusyawahkan bersama”.¹¹

Berbeda dengan pernyataan waka kurikulum, kepala sekolah mempunyai pendapat lain dengan menyatakan bahwa secara umum tidak ada hambatan dalam kegiatan perencanaan di sekolah ini karena sudah ada aturan-aturan yang ditetapkan.¹²

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tidak ada hambatan yang secara spesifik mengganggu kegiatan perencanaan manajemen kurikulum adapun didalamnya perbedaan pendapat dan banyaknya usulan-usulan yang di lontarkan oleh beberapa orang dalam kegiatan perencanaan tersebut, tetapi hal tersebut sama sekali tidak menghambat kegiatan perencanaan.

Pembentukan rencana program sekolah dalam Raker di buat untuk program /kegiatan selama satu tahun kedepan, kegiatan raker ini dilaksanakan satu kali dalam setahun, sebagaimana pernyataan Waka Kurikulum menyatakan :

“Ya kami melaksanakan perencanaan dalam raker, raker adalah suatu forum yang didalamnya membahas untuk perencanaan kegiatan madrasah untuk 1 tahun kedepan, raker dilakukan selama 3 hari, kenapa kami merencanakan seluruh kegiatan dalam raker dan merumuskan seluruh kegiatan didalamnya dan dilaksanakan dalam 1 tahun sekali, hal tersebut bertujuan untuk mengefektifkan waktu yang ada karena dalam perencanaan banyak yang harus di bahas dan dibicarakan, agar tidak menggunakan waktu lain dalam perencanaan jadilah kami

¹¹ Yunianto Wahyu Widodo, Wakamad Bid. Kurikulum MTsN 1 Pandeglang, wawancara tanggal, 16 Mei 2018, Pukul 11 : 14

¹² Drs Hasanudin, Kepala Madrasah MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 14 Mei 2018, Pukul 09 : 14

mengoptimalkan waktu raker untuk seluruh program madrasah”.

¹³

Pernyataan Waka bid. Kurikulum tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Kepala Madrasah :

“Perencanaan kurikulum dibuat untuk kegiatan dalam kurun waktu 1 tahun kedepan, saya sependapat dengan yang bapak wahyu bicarakan bahwa kegiatan perencanaan dilaksanakan dalam satu tahun sekali karena agar tidak menggunakan waktu lain untuk perencanaan, karena kegiatan dan program sekolah sangat padat belum lagi jika ada kegiatan dari luar sekolah mau tidak mau akan menggeser waktu kegiatan yang sudah disusun sebelumnya ini memudahkan kami dalam perumusan perencanaan dengan tidak memakan waktu banyak dilain waktu”.

¹⁴

Selain itu dari Guru mata pelajaran PKN juga menyatakan :

“Waktu perencanaan diadakan di awal tahun dalam raker (rapat kerja madrasah) raker dilakukan 1 tahun sekali jadi dalam raker seluruh bidang hadir seperti bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan seluruh nya guru staf dan karyawan sekolah ikutserta didalamnya, dan yang menjadi pembahasan adalah dari bidang-perbidang perumuskan kegiatan untuk satu tahun kedepan dan peumusan perencanaan dilaksanakan sesuai dengan bidangnya masing-masing ”.

¹⁵

Dapat dipahami bahwa waktu pelaksanaan perencanaan program sekolah dilaksanakan pada raker yang dilakukan selama tiga hari dan perencanaan ini dibuat untuk program/kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan.

¹³ Yunianto Wahyu Widodo, Wakamad Bid. Kurikulum MTsN 1 Pandeglang, wawancara tanggal, 16 Mei 2018, Pukul 11 : 14

¹⁴ Drs Hasanudin, Kepala Madrasah MTsN 1 Pandeglang, Wawancara taggal 14 Mei 2018, Pukul 09 : 14

¹⁵ Hani Fitriyani, Guru MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 11 Mei 2018, Pukul 10:30

Perencanaan manajemen kurikulum ini juga didukung dengan dokumen perencanaan kurikulum yang didalamnya terdapat struktur kurikulum MTsN 1 pandeglang, struktur kurikulum ini didalamnya membahas mengenai landasan pengembangan kurikulum yang nantinya akan menjadi acuan pembuatan jadwal pelajaran dalam pelaksanaan KBM di MTsN 1 Pandeglang, dan dikuatkan pula dari hasil pengamatan dilapangan struktur kurikulum ini sudah dikembangkan menjadi jadwal pelajaran yang sampai saat akhir tahun pelajaran ini telah digunakan oleh guru dan murid untuk kegiatan KBM baik itu kelas reguler dan unggulan, dan struktur kurikulum tersebut untuk kelas unggulan dan reguler.

Dan ada pula dokumen Muatan Kurikulum MTsN 1 Pandeglang untuk kelas unggulan dan reguler, dokumen jadwal pelajaran kelas unggulan dan reguler selama satu minggu KBM, dokumen pembagian kelas murid yang didalamnya dijelaskan bahwa MTsN 1 Pandeglang ini terdapat pembagian kelas reguler dan unggulan, dokumen kalender pendidikan, dokumen program bidang kurikulum, dokumen Prosedur kegiatan sekolah diantaranya prosedur penerimaan peserta didik baru kelas unggulan dan reguler, prosedur mutasi siswa, prosedur pengisian raport, prosedur penyusunan administrasi guru, dan kode etik siswa dan guru.¹⁶

¹⁶ Studi Dokumen di MTsN 1 Pandeglang tanggal 14 Mei 2018

Dengan demikian dapat disimpulkan dari tiga sumber hasil pengambilan data bahwa di MTsN 1 Pandeglang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan manajemen kurikulum, perencanaan manajemen kurikulum di madrasah ini biasanya dilaksanakan didalam kegiatan rapat kerja madrasah, yang mengisi dan mengikuti kegiatan perencanaan tersebut adalah seluruh guru, staff sampai karyawan sekolah, langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah pengajuan proposal kegiatan yang didalamnya membahas perencanaan kurikulum dibentuk dan dirumuskan sesuai kebutuhan madrasah seperti pembagian tugas guru, kurikulum yang berkaitan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kalender akademik hingga jadwal pelajartarget kegiatan, tujuan, sampai anggaran yang dibutuhkan setelah pengajuan proposal dan anggaran kegiatan di setujui selanjutnya adalah pembentukan kepanitiaan hingga kemudian kegiatan tersebut di musyawarahkan dalam raker, dari hasil rapat kerja tersebut kegiatan yang telah dirumuskan kemudian dimusyawarahkan dan disepakati pada rapat itulah yang kemudian akan di dokumenkan, perencanaan kegiatan dan program akan dapat terealisasikan dengan sebaik-baiknya karena dalam kegiatan perencanaan ada perumusan pembagian tim atau pembagian tugas guru yang telah mendapatkan tupoksinya dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah untuk pelaksanaan program sekolah, sehingga perencanaan yang telah dirumuskan oleh

sekolah tidak hanya berbentuk dokumen tetapi juga terealisasikan dengan baik dan sesuai dengan yang di harapkan.

B. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan merupakan tahap yang menentukan apakah dapat mewujudkan perencanaan program sekolah atau tidak, perencanaan yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan ini, pelaksanaan juga merupakan aktualisasi dari perencanaan dan kegiatan yang menjalankan program yang telah disusun sebelumnya, karena apabila suatu program atau kegiatan hanya di rencanakan tanpa adanya pelaksanaan maka tidak akan ada perubahan dan peningkatan didalamnya begitupun dengan melaksanakan manajemen kurikulum. Pelaksanaan manajemen ini di harapkan dapat terlaksana secara keseluruhan, mulai dari kegiatan serta program yang telah direncanakan dengan begitu diharapkan dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN 1 Pandeglang setelah melalui proses sosialisai dan workshop pada pelaksanaannya adalah pembuatan RPP K13, rubrik penilaian dan buku pegangan untuk guru dan murid agar pelaksanaankegiatan implementasi K13 berjalan dengan baik hal ini juga di ungkapkan oleh Guru mata pelajaran PKN yang menyatakan:

“Pembuatan RPP dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran di MTsN 1 pandeglang dengan memacu pada materi ajar dan

silabus yang di berikan oleh kemenag, materi yang terdapat pada silabus dikembangkan oleh guru menjadi rpp, untuk pembuatan rubrik penilaian dibuat oleh guru mata pelajaran itu sendiri guru tersebut menilai dari berbagai aspek, sedangkan untuk buku pegangan guru dan murid adalah sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, buku pegangan guru dan murid ini difasilitasi oleh sekolah untuk kegiatan pembelajaran.”

Dapat dipahami bahwa dalam mengimplementasikan K13 di MTsN 1 Pandeglang melakukan pembuatan RPP dan rubrik penilaian yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran tersebut sedangkan untuk buku pegangan guru dan murid difasilitasi oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga di perkuat oleh temuan dokumen RPP, Silabus dan Rubrik penilaian yang di buat oleh guru MTsN 1 Pandeglang.

Selain pelaksanaan K13 pelaksanaan yang juga dilakukan di MTsN 1 Pandeglang ini berupa kegiatan atau pogram yang telah di susun pada saat Rapat Kerja Madrasah, kemudian pelaksanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Pandeglang ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam perencanaan hal ini sebagaimana diungkapkan Staff TU menyatakan :

“Setelah program tersebut dirmuskan kemudian dilaksanakan atau direalisasikan perencanaan yang sudah di dokumenkan, diantaranya pembagian tugas guru, panitia pelaksana, waktu pelaksanaan, penggunaan anggaran kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan dan bagaimana program tersebut akan dilaksanakan seluruhnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah di dokumenkan”.¹⁷

¹⁷ Aris Nurdiansyah, Staf TU MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal, 11 Mei 2018, Pukul 11:30

Kemudian pernyataan lain dari Waka bid. Kurikulum yang menyatakan :

“Setelah di programkan sesuai dengan program yang kita rencanakan pelaksanaannya tinggal mengikuti alur dalam pelaksanaannya, artinya kapan waktu dan tanggal pelaksanaan, dimana tempat pelaksanaannya dan siapa yang bertanggung jawab kemudian bagaimana prosedur pelaksanaannya semuanya harus sesuai dengan perencanaan yang sudah di dokumenkan”.¹⁸

Dengan demikian dapat fahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Pandeglang sekolah ini telah merealisasikan perencanaan sesuai dengan yang telah di rumuskan, dengan melakukan persiapan dalam melaksanakan program tersebut.

Salah satu program kegiatan bidang kurikulum yang terdapat pada dokumen program kerja bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah, Menyusun kalender pendidikan, membuat jadwal kegiatan belajar dan mengajar, pembagian tugas guru atau tanggung jawab membina ekstrakurikuler, mengatur pelayanan bimbingan konseling siswa, Kegiatan pembentukan TIM dan pembagian tugas guru juga tidak kalah pentingnya untuk dibahas informasi senada diperkuat oleh Waka kurikulum yang menyatakan bahwa perumusan manajemen kurikulum di MTsN 1 Pandeglang ini ada Pembagian tugas guru dan TIM khusus yang di bentuk.¹⁹ Hal tersebut dikuatkan dengan

¹⁸ Yunianto Wahyu Widodo, Wakamad Bid. Kurikulum MTsN 1 Pandeglang, wawancara tanggal 16 Mei 2018, Pukul 11 : 14

¹⁹ Yunianto Wahyu Widodo, Wakamad Bid. Kurikulum MTsN 1 Pandeglang, wawancara tanggal, 13 Mei 2018, Pukul 11 : 14

data hasil temuan dokumen, dokumen yang didapat adalah mengenai SK Pembentukan TIM penyusun RKM, TIM penyusun dokumen 1, Sk pembagian tugas Guru, Struktur organisasi dan SK panita setiap kegiatan atau program MTsN 1 Pandeglang, SK pembina kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

Masih berkaitan dengan program bidang kurikulum yang lainnya yakni penyusunan kalender pendidikan, pembuatan jadwal pelajaran dan pelayanan bimbingan konseling kegiatan tersebut diperkuat oleh pendapat Kepala Madrasah yang menyatakan :

“Setiap tahunnya kami selalu mengupdate program dan juga kegiatan yang akan sekolah adakan dan akan dilaksanakan, dengan membuat kalender pendidikan selain sekolah mengharuskan pembuatan kalender pendidikan, pembuatan kalender pendidikan juga bertujuan untuk mengingatkan guru waktu dan tanggal pelaksanaan program sekolah, sama halnya pembuatan RPP setiap tahun pelajaran baru semua guru yang akan mengajar wajib membuat RPP”.

Pernyataan serupa juga diungkapkan, Guru mata pelajaran PKN menyatakan :

“Pelaksanaan manajemen kurikulum sesuai dengan perencanaan yang telah di rumuskan oleh sekolah dan bersama tim, kita tuangkan semua program dalam rencana kerja madrasah kemudian rencana itu realisasikan pelaksanaannya diantaranya pembagian tugas guru, dan lain sebagainya termasuk didalamnya bagian kurikulum dan bagian bagian lainnya, bagian kurikulum itu terkait dengan kegiatan intra sekolah, intrakurikuler,ekstrakurikuler, pembagian tugas guru, pembuatan

²⁰ Studi Dokumen MTsN 1 Pandeglang, pada tanggal 12 mei 2018

jadwal pelajaran dan pembuatan kalender pendidikan misalnya, perencanaan tersebut direalisasikan dengan sebaik-baiknya”.²¹

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum selain membahas waktu, tanggal dan tempat pelaksanaan kegiatan hambatan yang terjadipun tidak kalah penting untuk dibahas, hal ini di ungkapkan oleh Kepala Madrasah beliau menyatakan bahwa secara umum tidak ada, hanya saja kadang kegiatan dari luar sekolah atau diluar perencanaan sekolah menggeser kegiatan intra sekolah yang sudah direncanakan dan didokumenkan tersebut mau tidak mau pihak sekolah mengundur atau menggeser kegiatan tersebut ke hari dan waktu yang lain.²²

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Waka bid. Kurikulum yang menyatakan :

“Biasanya yang menjadi kendala adalah masalah waktu efektif dimana kadang yang sudah kita rencanakan dan telah menjadi dokumen sulit untuk menjadikannya sesuai dalam waktu pelaksanaan karena kadang ada halangan yang tidak diduga mau tidak mau menjadikan kita pihak sekolah harus memindahkan kegiatan tersebut ke hari lain, hal tersebut tidak menjadikan alasan untuk sekolah menggagalkan program tersebut program tersebut akan tetap terlaksana hanya saja berbeda tanggal pelaksanaan”.²³

Kemudian pernyataan berikutnya dari Guru mata pelajaran PKN yang menyatakan :

²¹ Hani Fitriyani, Guru MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 11 Mei 2018, Pukul 10:30

²² Drs Hasanudin, Kepala Madrasah MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 14 Mei 2018, Pukul 09 : 14

²³ Yunianto Wahyu Widodo, Wakamad Bid. Kurikulum MTsN 1 Pandeglang, wawancara tanggal, 16 Mei 2018, Pukul 11 : 14

“Hambatan tidak mungkin tidak ada ya dalam kegiatan pelaksanaan biasanya yang menjadi kendala adalah masalah waktu hari efektif, tapi sejauh ini 95 % program sudah terlaksana secara keseluruhan, biasanya adanya pergeseran waktu pelaksanaan program itu yang menjadi kendala pelaksanaan hal ini terjadi biasanya ada kegiatan mendesak dari luar sekolah ataupun hal lainnya yang menjadi alasan tersendiri mengundur program tersebut terlaksana”.²⁴

Hal tersebut dikuatkan dengan data lain dari Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa secara umum tidak ada hambatan, hanya saja kadang kegiatan dari luar sekolah yang merupakan kegiatan diluar perencanaan sekolah menggeser kegiatan intra sekolah yang sudah direncanakan dan didokumentasikan mau tidak mau pihak sekolah mengundur atau menggeser kegiatan tersebut ke hari dan waktu lain.²⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hambatan yang dirasakan pihak sekolah adalah dari kegiatan luar sekolah yang terkadang menjadikan pergeseran tanggal pelaksanaan program kegiatan, akan tetapi itu tidak menjadikan sekolah membatalkan program yang telah di rumuskan tersebut, program tetap terlaksana hanya saja ada perubahan dalam waktu dan tanggal pelaksanaannya.

Dari hasil temuan dokumen, data yang di peroleh adalah kalender pendidikan dan agenda kegiatan madrasah yang didalamnya terdapat kegiatan yang seharusnya dilaksanakan

²⁴ Hani Fitriyani, Guru MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 11 Mei 2018, Pukul 10:30

²⁵ Drs Hasanudin, Kepala Madrasah MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 14 Mei 2018, Pukul 09 : 14

pada tanggal dan bulan yang telah di tetapkan dalam dokumen akan tetapi baru bisa terlaksana beberapa minggu belakang kemarin, ini menjadi bukti bahwa hasil wawancara yang di kemukakan oleh guru benar, adanya pergeseran waktu pelaksanaan kegiatan akan tetapi kegiatan tetap terlaksana dilain waktu dengan tidak mengurangi esensi dari kegiatan tersebut.

Dokumen lain yang didapat oleh peneliti adalah mengenai SK Pembentukan TIM penyusun RKM, TIM penyusun dokumen 1, Sk pembagian tugas Guru, Struktur organisasi dan SK panita setiap kegiatan atau program MTsN 1 Pandeglang.²⁶ Selain itu terdapat beberapa dokumen mengenai program bidang Kurikulum pada program tahun 2017 seperti tabel A.1 beririkut ini :

Tabel A.1

**Program kerja bidang kurikulum dan kegiatan
pembelajaran
Tahun pelajaran 2016/2017**

No	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Waktu pelaksanaan
1	Melaksanakan pealtihan peningkatan pemahaman KTSP	Pendidik	Memahami dan melaksanakan KTSP	

²⁶ Studi Dokumen MTsN 1 Pandeglang, pada tanggal 12 mei 2018

2	Pembuatan kurikulum madrasah	Pendidik	Memahami dan melaksanakan KTSP	
3	pembuatan silabus oleh MGMP Madrasah	Pendidik	Sebagai acuan pedoman pelaksanaan KBM	
4	Pembuatan RPP oleh MGMP Madrasah	Pendidik	Sebagai acuan dan pedoman perencanaan kegiatan pembelajaran	
5	Menyusun kalender pendidikan	Pendidik	Sebagai acuan dan pedoman kegiatan sekolah	
6	Penyusunan sistem penilaian	Pendidik	Sebagai pedoman pengolahan data penilaian yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar	
7	Membuat jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM)	Pendidik	Sebagai acuan dan pedoman kegiatan belajar mengajar.	

8	Membuat jurnal kelas	Pendidik	Sebagai hasil dan bukti mengajar guru	
9	Pemeriksaan jurnal guru perminggu	Pendidik	Sebagai hasil dan bukti mengajar guru	
10	Penyusunan tata tertib pemanfaatan perpustakaan, Lab IPA dan Lab. Komputer dan ruang media	Guru dan Siswa	Memperlancar jalannya kegiatan penggunaan dan pemanfaatan sarana yang ada	
11	Pembentukan panitia	Guru dan staff karyawan TU	Memperlancar jalannya kegiatan US/UN	

Pada Tabel A.1²⁷ dapat dipahami bahwa dalam tabel tersebut merupakan beberapa program bidang kurikulum yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan ini merupakan hasil dari perumusan program di awal raker, program ini terstruktur mulai dari bentuk kegiatan, sasaran hingga tujuan dilaksanakannya program, selain data dalam bentuk dokumen data ini dapat diperkuat dari hasil temuan dilapangan.

Dari hasil pengamatan dilapangan mendapatkan data pelaksanaan beberapa kegiatan yakni kegiatan Muatan lokal baca

²⁷ Lihat lampiran dokumen halaman 127

tulis al-quran (BTQ) murid-murid sedang menyetor hafalan al-quran kepada guru pembinanya masing masing di luar jam pelajaran, kegiatan kedua yang sedang dilaksanakan adalah kegiatan praktek Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII dan kegiatan manasik haji kelas VII terdapat pembagian Sk sehari sebelum kegiatan dilaksanakan yang didalamnya terdapat agenda kegiatan dan susunan panitia atau guru pembina dalam kegiatan tersebut pihak panitia atau guru pembina melakukan tugasnya dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut menuju lokasi kegiatan untuk melaksanakan tugas masing-masing, kemudian pada hari H kegiatan tersebut sebelum pembina dan panitia berangkat ke lokasi ada pembinaan dari Kepala Madrasah.²⁸

Dengan demikian dari tiga cara temuan data dilapangan mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 pandeglang terlaksana sesuai dengan perencanaan di awal dan karena ada pembentukan Tim dalam perumusan kegiatan manajemen kurikulum, dan pembagian tugas guru dalam kegiatan rutin di sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat serta pembagian tugas Pembina Ekstra kulikuler menjadikan pelaksanaan dimasing-masing kegiatan semakin terorganisir dengan baik, berikutnya terdapat dokumen Sk Tim Penyusun program madrasah dan SK kegiatan lainnya. Ada pun kegiatan yang tertinggal pelaksanaannya dapat disiasati dengan baik karena

²⁸ Observasi dan Studi dokumen di MTsN 1 Pandeglang tanggal 14 Mei 2018

program tersebut tetap terlaksana di waktu dan tanggal lain, dengan demikian hal tersebut tidak telalu menghambat kegiatan manajemen kurikulum. Selain itu dalam pelaksanaannya melalui pengamatan dilapangan terdapat kegiatan Mulok atau muatan lokal, kegiatan praktek IPA kelas VII dan kegiatan Manasik Haji kelas VII sedang berlangsung dengan dibina oleh guru pembinanya masing-masing. Dapat dikatakan bahwa MTsN 1 Pandeglang telah mengimplementasikan perencanaan yang sebelumnya berbentuk dokumen kemudian merealisasikannya kedalam kegiatan di sekolah sesuai dengan prosedur dan waktu pelaksanaannya, TIM atau pembagian tugas guru yang telah di tetapkan melaksanakan tugasnya dengan baik dan pelaksanaan kegiatan atau programnya diawasi kepala Madrasah serta pelaksanaan kegiatan terealisasi dengan efektif dan efisien.

C. Evaluasi

Evaluasi dalam proses manajemen adalah sebuah alat ukur keberhasilan atau malah sebaliknya yakni kegagalan yang dapat kita pelajari dari evaluasi suatu program tersebut, dengan evaluasi kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan atas program yang kita laksanakan, dengan demikian dapat menjadi pelajaran untuk kita agar dalam melaksanakan tidak mengulangi kesalahan yang sama, dengan dilaksanakan kegiatan evaluasi dan pngontrolan diharapkan agar kegiatan manajemen kurikulum berikutnya lebih terarah dan lebih baik dari yang sebelumnya.

Terkait dengan kegiatan evaluasi dan pengontrolan kegiatan atau program manajemen kurikulum di MTsN 1 Pandeglang Kepala Madrasah menyatakan :

“pengontrolan kita lakukan setiap kegiatan tersebut sedang dilaksanakan, dan kita turun langsung kelapangan dalam pengontrolannya sedangkan kegiatan evaluasi sudah teragendakan yakni dilakukan satu kali dalam setahun kegiatan ini dilakukan pada saat rapatkerja, dalam rapat kerja kita melakukan kegiatan evaluasi kegiatan yang telah berjalan satu tahun kebelakang”.²⁹

Kemudian pernyataan berikutnya dari Guru mata pelajaran PKN, yang menyatakan bahwa biasanya kita melakukan evaluasi diwaktu raker/rapat kerja dilakukan 1 kali dalam setahun, didalamnya kita melakukan sinkronisasi antara program yang sudah didokumenkan sebelumnya dengan program yang sudah terlaksana, dan juga kelemahan dan kelebihan program yang telah terlaksana selama satu tahun kebelakang.³⁰

Dengan demikian dapat di fahami bahwa kegiatan evaluasi manajemen kurikulum dilaksanakan satu tahun sekali pada raker, rapat kerja madrasah, evaluasi ini rutin dilaksanakan biasanya membahas kegiatan atau program satu tahun kebelakang, sekolah melakukan evaluasi kurang lebih untuk sinkronisasi kegiatan yang didokumenkan sudah terrealisasikan

²⁹ Drs Hasanudin, Kepala Madrasah MTsN 1 Pandeglang, Wawancara taggal 14 Mei 2018, Pukul 09 : 14

³⁰ Hani Fitriyani, Guru MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal 11 Mei 2018, Pukul 10:30

atau belum, bagaimana pelaksanaannya dan apakah terdapat kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pernyataan lain dinyatakan oleh Staff TU beliau menyatakan bahwa evaluasi kegiatan dilakukan di akhir tahun, seluruh kegiatan di evaluasi di akhir tahun, tahap evaluasi di lakukan perbidangnya masing-masing setiap bidang melaporkan hasil dari kegiatan yang terlaksana kemudian apa kendala, permasalahan dan meminta solusi bagaimana agar kedepannya tidak terulang kembali kesalahan yang sama.³¹

Kemudian pernyataan berikutnya mengenai punishment and reword Waka Kurikulum menyatakan :

“evaluasi program manajemen sudah menjadi program rutin dan program tersebut dilaksanakan satu kali dalam setahun yakni pada saat raker/rapat kerja madrasah, selanjutnya untuk pengontrolan, pengontrolan pimpinan sudah mempunyai program tersendiri untuk mengontrol kegiatan manajemen kurikulum di sekolah, pemimpin turunlangsung kelapangan pada saat kegiatan pengontrolan, menegur langsung berdialog dengan guru yang melakukan kesalahan”.³²

Dapat dipahami bahwa pimpinanlah yang melaksanakan pengontrolan langsung kelapangan dalam kegiatan evaluasi sehari-hari program tersebut sudah mempunyai jadwal tersendiri yang hanya dilakukan oleh pimpinan atau kepala madrasah, jika ada guru yang melakukan kesalahan guru tersebut diajak berialog langsung oleh bapak kepala madrasah tidak ada punishment

³¹ Aris Nurdiansyah, Staf TU MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal, 11 Mei 2018, Pukul 11:30

³² Yuniarto Wahyu Widodo, Wakamad Bid. Kurikulum MTsN 1 Pandeglang,wawancara tanggal, 16 Mei 2018, Pukul 11 : 14

hanya saja teguran. Diperkuat dengan pernyataan berikutnya masih mengenai kegiatan evaluasi di MTsN 1 Pandeglang Waka Kurikulum menyatakan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan di dalam kegiatan raker kemudian didalamnya kami membahas semua kegiatan yang telah terlaksana selama satu tahun kebelakang dengan mengevaluasi seluruh kegiatan bidang-perbidang.³³

Sama halnya dengan pernyataan Wakamad bid. Kurikulum, Staff TU menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan raker yang kemudian masing masing panitia dalam bidangnya melaporkan hasil kegiatan dan di evaluasi atau di ulas kembali apa yang kurang dan bagaimana kinerja tiap bidang tersebut dalam melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatannya.³⁴

Dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi program di MTsN 1 Pandeglang dilaksanakan secara keseluruhan dan dilakukan bersama-sama seluruh guru, Staff dan karyawan sekolah kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara membahas kegiatan bidang-perbidang, kemudian pengontrolan juga dilakukan langsung oleh kepala madrasah hal ini di perkuat dengan hasil temuan di lapangan, kegiatan pengontrolan dilakukan oleh kepala madrasah, kepala madrasah turun langsung ke lapangan untuk memantau berjalannya kegiatan atau

³³ Yunianto Wahyu Widodo, Wakamad Bid. Kurikulum MTsN 1 Pandeglang, wawancara tanggal, 16 Mei 2018, Pukul 11 : 14

³⁴ Aris Nurdiansyah, Staf TU MTsN 1 Pandeglang, Wawancara tanggal, 1 Mei 2018, Pukul 11:30

program yang akan atau sedang dilaksanakan, kepala sekolah menyapa guru bercakap menanyakan sejauhmana kesiapan pelaksanaan kegiatan tersebut, berkeliling melihat keadaan sekolah. Kemudian di hari senin seusai upacara bendera seluruh guru diberi pembinaan oleh kepala madrasah, selain evaluasi setiap tahun ada pula rapat evaluasi bulanan, dilaksanakan setiap bulan yang dipimpin oleh kepala sekolah atau waka kurikulum bersama wali kelas,³⁵ seperti pendapat Kepala Madrasah beliau menyatakan bahwa rapat kerja madrasah dilaksanakan satu kali dalam setahun akan tetapi slain raker ada pula rapim yang dilaksanakan dan dihadiri oleh kepala madrasah, waka bid dan walikelas, selain raker adapula rapat evaluasi yang hanya dihadiri oleh walikelas pada setiap bulannya.³⁶

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa proses evaluasi manajemen kurikulum terimplementasikan dengan baik, secara rutin dan terus menerus dilakukan oleh kepala sekolah beserta Tim dalam kegiatan Raker, dan Kepala Madrasah sebagai manajer yang turun langsung kelapangan untuk mengontrol pada setiap kegiatan dan program rutin yang akan dan sedang dilaksanakan sekolah dan juga kepala sekolah rutin melakukan pembinaan kepada guru.

Dengan demikian dari tiga cara temuan data dilapangan mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

³⁵ Observasi di MTsN 1 Pandeglang tanggal 14 Mei 2018

³⁶ Drs Hasanudin, Kepala Madrasah MTsN 1 Pandeglang, Wawancara taggal 14 Mei 2018, Pukul 09 : 14

evaluasi Manajemen Kurikulum di MTsN 1 Pandeglang dilaksanakan dengan rutin setiap tahunnya, evaluasi yang diadakan setiap tahun ini dilakukan dalam raker atau rapat kerja dalam evaluasi akan membahas kegiatan atau program madrasah selama satu tahun kebelakang dan dibahas bidang-perbidang, selain evaluasi tahunan ada juga rapim atau rapat pimpinan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah beserta walikelas, selain kegiatan evaluasi secara keseluruhan pada raker kegiatan pengontrolan pun dilaksanakan dengan rutin, pengontrolan dilakukan oleh kepala madrasah yang secara langsung beliau turun ke lapangan contohnya melakukan pembinaan kepada guru setelah upacara hari senin, pengontrolan ke lapangan rutin ketika KBM dan pengontrolan ke lapangan jika ada kegiatan yang akan atau sedang terlaksana, selain itu dari hasil pengamatan langsung dilapangan kegiatan pengontrolan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, melihat dan memerhatikan Kepala Madrasah turun langsung kelapangan untuk memantau berjalannya kegiatan atau program yang akan dan atau sedang dilaksanakan, kepala sekolah menyapa guru bercakap menanyakan sejauhmana kesiapan pelaksanaan kegiatan tersebut, berkeliling melihat keadaan sekolah dan di hari senin eusai upacara bendera seluruh guru diberi pembinaan oleh kepala sekolah, dan juga ada rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau waka kurikulum bersama wali kelas.

D. Diskusi Hasil Penelitian

a. Manajemen Kurikulum

Telah diketahui bersama tentang teori Manajemen Kurikulum menurut pendapat Suryosubroto bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititik beratkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar terjamin kelancarannya.³⁷ Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap ini meliputi langkah-langkah: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pelaksanaan, 4) pengendalian/evaluasi.³⁸ Maka dari itu peneliti bermaksud menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana proses implementasi manajemen kurikulum yang diantaranya mencakup tiga fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penelitian Implementasi Manajemen kurikulum di MtsN 1 Pandeglang.

b. Perencanaan Manajemen Kurikulum

Dalam implementasi K13 di MTsN 1 Pandeglang kegiatan awal yakni mulai dari perencanaan, perencanaan dimulai dari workshop yang diselenggarakan oleh Kanwil dan kemudian diadakan kembali dengan mandiri atau oleh sekolah itu sendiri dengan menghadirkan narasumber dari luar, kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan K13 ditunjuk secara langsung oleh

³⁷ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal, 24

³⁸ Dinn wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remajarusdakarya, 2014) hal, 32

Kanwil, dari sekian banyak sekolah dan madrasah di banten MTsN 1 pandeglang merupakan salah satu madrasah yang sudah siap dalam mengimplementasikan K13, kesiapan ini dilihat dari segi fasilitas yang mendukung untuk pelaksanaan K13 dalam pelaksanaan workshop materi yang dibahas atau yang di sosialisasikan adalah terkait isi kurikulum itu sendiri, cara pembuatan RPP, cara penilaian, media pembelajaran, metode pembelajaran yang cukup berbeda dari kurikulum sebelumnya, oleh karena itu diadakanlah workshop dan sampai kedepannya nanti kegiatan workshop di MTsN 1 pandeglang masih akan dilaksanakan mengingat masih diperlukannya penyempurnaan untuk kurikulum K13 ini.

Dengan demikian langkah ini sudah tepat, menurut penulis langkah ini sudah tepat sesuai dengan pendapat teori bahwa menurut (E.Mulyasa;2016) Sosialisai kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, sosialisasi ini penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Pada MTsN 1 Pandeglang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan manajemen kurikulum, perencanaan manajemen kurikulum di madrasah ini biasanya dilaksanakan didalam kegiatan rapat kerja madrasah, yang mengisi dan mengikuti

kegiatan perencanaan tersebut adalah seluruh guru, staff sampai karyawan sekolah, langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah pengajuan proposal kegiatan yang didalamnya membahas targer kegiatan, tujuan, sampai anggaran yang dibutuhkan setelah pengajuan proposal dan anggaran kegiatan di setuju selanjutnya adalah pembentukan kepanitiaan hingga kemudian kegiatan tersebut di musyawarahkan dalam raker, dari hasil rapat kerja tersebut kegiatan yang telah dirumuskan kemudian dimusyawarahkan dan disepakati pada rapat itulah yang kemudian akan di dokumenkan, perencanaan kegitan dan program akan dapat terealisasikan dengan sebaik-baiknya karena dalam kegiatan perencanaan ada perumusan pembagian tim atau pembagian tugas guru yang telah mendapatkan tupoksinya dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah untuk pelaksanaan program sekolah, sehingga perencanaan yang telah dirumuskan oleh sekolah tidak hanya berbentuk dokumen tapi juga terealisasikan dengan baik dan sesuai yang di harapkan.

Perencanaan manajemen kurikulum ini juga didukung dengan dokumen perencanaan kurikulum yang didalamnya terdapat struktur kurikulum MTsN 1 pandeglang, struktur kurikulum ini didalamnya membahas mengenai landasan pengembangan kurikulum yang nantinya akan menjadi acuan pembuatan jadwal pelajaran dalam pelaksanaan KBM di MTsN 1 Pandeglang, dan dikuatkan pula dari hasil pengamatan

dilapangan struktur kurikulum ini sudah dikembangkan menjadi jadwal pelajaran yang sampai saat akhir tahun pelajaran ini telah digunakan oleh guru dan murid untuk kegiatan KBM baik itu kelas reguler dan unggulan, dan struktur kurikulum tersebut untuk kelas unggulan dan reguler.

Dan ada pula dokumen Muatan Kurikulum MTsN 1 Pandeglang untuk kelas unggulan dan kelas reguler, dokumen jadwal pelajaran kelas unggulan dan reguler selama satu minggu KBM, ,dokumen pembagian kelas murid yang didalamnya dijelaskan bahwa MTsN 1 Pandeglang ini terdapat pembagian kelas reguler dan unggulan,, dokumen kalemder pendidikan, dokumen program bidang kurikulum, dokumen Prosedur kegiatan sekolah diantaranya prosedur penerimaan peserta didik baru kelas unggulan dan reguler, prosedur mutasi siswa, prosedur pengisian raport, prosedur penyusunan administrasi guru, dan kode etik siswa dan guru

Dengan demikian langkah tersebut sudah tepat, menurut penulis langkah ini sudah tepat sesuai dengan pendapat teori bahwa menurut (Fattah;2006) Perencanaan Manajemen Kurikulum, Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana pengerjaannya dan apa yang harus dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumberdaya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.³⁹.

³⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, PT Remajarosdakarya 2004) hal, 49

Kemudian langkah-langkah yang dilaksanakan oleh MTsN 1 Pandeglang menurut penulis secara umum sudah sesuai dengan teori menurut (Hamalik; 2006) Dalam teori kegiatan-kegiatan manajemen kurikulum yang menjelaskan yang kaitannya dengan tugas guru meliputi: 1. Pembagian tugas guru/mengajar, 2. Pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler, 3. Koodrrinasi penyusunan persiapan mengajar. Kegiatan manajemen kurikulum yang kaitannya dengan proses belajar dan mengajar : 1) menyusun jadwal pelajaran, 2) penyusunan program rencana berdasarkan satuan waktu tertentu.⁴⁰ 3) bentuk-bentuk jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, 4) prosedur pelaksanaan kegiatan pendidikan, 5) Kebijakan-kebijakan yang akan dijadikan landasan kegiatan pendidikan, 6) waktu pelaksanaan rencana kegiatan pendidikan, 7) anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.⁴¹

Dengan data hasil penelitian jika dibandingkan dengan teori yang ada, dan disingkronkan hasilnya dari keterangan yang diperoleh bahwa di MTsN 1 Pandeglang terdapat proses perencanaan untuk kegiatan dan program yang akan dilakukan sekolah keterangan tersebut dikuatkan dengan adanya dokumen-dokumen hasil dari rumusan kegiatan perencanaan, seperti struktur program kegiatan, jadwal pelajaran, kalender pendidikan, prosedur pelaksanaan kegiatan dan SK penyusunan TIM dan dari

⁴⁰ Akon, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009) hal, 101

⁴¹ Hamalik, *manajemen pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal, 55

hasil pengamatan dilapangan memperhatikan adanya kegiatan yang terdapat pada dokumen kalender pendidikan dan jadwal kegiatan, jadwal pelajaran dan kegiatan lainnya yang kegiatannya tidak hanya tercantum dalam dokumen tetapi kegiatan tersebut sedang berlangsung.

c. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Pelaksanaan Implmentasi K13 di MTsN 1 Pandeglang bahwa dalam mengimplementasikan K13 di MTsN 1 Pandeglang melakukan pembuatan RPP dan rubrik penilaian yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran tersebut sedangkan untuk buku pegangan guru dan murid difasilitasi oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga di perkuat oleh temuan dokumen RPP, Silabus dan Rubrik penilaian yang di buat oleh guru MTsN 1 Pandeglang.

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Pandeglang terlaksana sesuai dengan perencanaan di awal dan karena ada pembentukan TI M dalam perumusan kegiatan manajemen kurikulum, dan pembagian tugas guru dalam kegiatan rutin di sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat serta pembagian tugas Pembina Ekstra kulikuler menjadikan pelaksanaan dimasing-masing kegiatan semakin terorganisir dengan baik, berikutnya terdapat dokumen SK TIM Penyusun program madrasah dan SK kegiatan lainnya dan juga salah satu program kegiatan bidang kurikulum yang terdapat pada dokumen program kerja bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran salah

satunya adalah, Menyusun kalender pendidikan, membuat jadwal kegiatan belajar dan mengajar, pembagian tugas guru/ tanggung jawab membina ekstrakurikuler, mengatur pelayanan bimbingan konseling siswa Ada pun kegiatan yang tertinggal pelaksanaannya dapat disiasati dengan baik karena program tersebut tetap terlaksana di waktu dan tanggal lain, dengan demikian hal tersebut tidak telalu menghambat kegiatan manajemen kurikulum.

Selain itu dalam pelaksanaannya melalui pengamatan dilapangan terdapat kegiatan Mulok atau muatan lokal, kegiatan praktek IPA kelas VII dan kegiatan Manasik Haji kelas VII sedang berlangsung dengan dibina oleh guru pembinanya masing-masing. Dapat dikatakan bahwa MTsN 1 Pandeglang telah mengimplementasikan perencanaan yang sebelumnya berbentuk dokumen kemudian merealisasikannya kedalam kegiatan di sekolah sesuai dengan prosedur dan waktu pelaksanaannya, TIM atau pembagian tugas guru yang telah di tetapkan melaksanakan tugasnya dengan baik dan pelaksanaan kegiatan atau programnya diawasi kepala Madrasah serta pelaksanaan kegiatan terealisasi dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian langkah tersebut sudah tepat, menurut penulis langkah-langkah tersebut secara umum sudah sesuai dengan pendapat teori dimana menurut (Syafudin;2005) Implementasi atau pelaksanaan adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan,

program, atau harapan-harapan yang digunakan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Implementasi atau pelaksanaan kurikulum menjadi bagian dari program kurikulum, prosesnya dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumen)⁴²

Dan kemudian secara umum jika dibandingkan dengan teori hal ini sesuai dengan teori (Suharsimi Arikunto dan Yuliaa;2008) Disamping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman-pedoman tersebut antara lain : struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman penyusunan program rencana mengajar, pedoman penyusunan satuan pelajaran, pembagian tugas guru, pengaturan siswa-siswa dalam kelas.

Dengan demikian dari hasil pengumpulan data lapangan jika dibandingkan dengan teori yang ada, dan disimpulkan hasilnya dari keterangan yang diperoleh peneliti bahwa di MTsN 1 Pandeglang terdapat proses pelaksanaan manajemen kurikulum yang dapat disimpulkan bahwa di MTsN 1 Pandeglang kegiatan rutin telah terimplementasikan dengan merealisasikannya

⁴² Syafrudin Nurdin, M.Pd, *Guru profesional dan implementasi kurikulum.....* hal, 73

kedalam kegiatan di sekolah sesuai dengan prosedur dan waktu pelaksanaannya, TIM atau pembagian tugas guru yang telah ditetapkan pelaksanaan tugasnya dengan baik dan pelaksanaan kegiatan atau programnya diawasi kepala Madrasah.

d. Faktor Pengambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum

Secara keseluruhan tidak ada hambatan dari internal sekolah yang begitu mempersulit implementasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum, adapun sedikit hambatan dari yang dirasakan guru, waka bid. Kurikulum, dan juga kepala sekolah menyampaikan hal yang sama bahwasanya hambatan pasti ada akan tetapi tidak terdapat dari internal sekolah melainkan eksternal sekolah. Kegiatan dari luar sekolah yang mendesak dan memang harus segera dilaksanakan biasanya menjadi sedikit masalah di sekolah karena sekolah telah merencanakan seluruh program diawal tahun dengan adanya program atau kegiatan dari luar sekolah yang diluar perencanaan sekolah hal tersebut menggeser kegiatan yang telah direncanakan diawal yang berteepatan dengan waktu pelaksanaan kegiatan atau program internal sekolah, hal seperti ini tidak menjadikan sekolah membatalkan keduanya atau salah satu dari kegiatan atau program tersebut melainkan mengganti jadwal kegiatan internal ke waktu tanggal yang lain, waktu efektif sekolah.

Secara keseluruhan faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum 2013 di MTsN 1 Pandeglang adalah pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar berlangsung secara optimal dengan indikator sekolah telah membagi tugas guru dan pembagian kelas murid untuk kegiatan belajar sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan kewajiban mengajar dan mengawasi anak murid di sekolah, guru melaksanakan tugas tambahan yang di berikan sekolah, guru melaksanakan tugas pada tupoksinya masing-masing, evaluasi dilaksanakan secara teratur dan terus menerus setiap tahunnya, keadaan sekolah lebih kondusif dengan adanya pengontrolan oleh kepala madrasah yang turun langsung ke lapangan.

e. Langkah atau Strategi yang Digunakan Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan

Menegur guru atau menghubungi guru yang bersangkutan dengan alasan ketidak hadirannya tanpa surat izin kemudian menggantikan tugas guru yang bersangkutan dengan guru piket, apa bila kesalahannya fatal barulah kemudian sekolah memberikan surat peringatan dan pemecatan gaji pokok selama sebulan kepada yang bersangkutan. Mengadakan pergeseran waktu pelaksanaan kegiatan sekolah ketika kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat itu mendapatkan kendala atau bentrok dengan kegiatan luar. Mengadakan rapat evaluasi hasil pelaksanaan agar dilain waktu tidak terjadi kesalahan yang sama dan menjadikan hambatan hambatan yang terjadi sebelumnya sebagai pembelajaran.

Dengan demikian dari tiga cara temuan data dilapangan mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa strategi atau langkah yang digunakana dalam mengatasi hambatan Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN 1 Pandeglang dilaksanakan dengan rutin setiap tahunnya, evaluasi yang diadakan setiap tahun ini dilakukan dalam raker atau rapat kerja dalam evaluasi akan membahas kegiatan atau program madrasah selama satu tahun kebelakang dan dibahas bidang-perbidang, selain evaluasi tahunan ada juga rapim atau rapat pimpinan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah beserta walikelas, selain kegiatan evaluasi secara keseluruhan pada raker kegiatan pengontrolan pun dilaksanakan dengan rutin, pengontrolan dilakukan oleh kepala madrasah yang secara langsung beliau turun ke lapangan contohnya melakukan pembinaan kepada guru setelah upacara hari senin, pengontrolan ke lapangan rutin ketika KBM dan pengontrolan ke lapangan jika ada kegiatan yang akan atau sedang terlaksana, selain itu dari hasil pengamatan langsung dilapangan kegiatan pengontrolan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, melihat dan memerhatikan Kepala Madrasah turun langsung kelapangan untuk memantau berjalannya kegiatan atau program yang akan dan atau sedang dilaksanakan, kepala sekolah menyapa guru bercakap menanyakan sejauhmana kesiapan pelaksanaan kegiatan tersebut, berkeliling melihat keadaan sekolah dan di hari senin usai upacara bendera seluruh guru diberi pembinaan oleh kepala

sekolah, dan juga ada rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau waka kurikulum bersama wali kelas.

Dengan demikian langkah tersebut sudah tepat menurut penulis langkah ini sudah sesuai dengan pendapat teori secara umum dimana (Rusman;2011) menyatakan bahwa Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang di evaluasi adalah efektifitas, efesiensi, relevansi, dan kelayakan program.⁴³

Dan juga secara umum sesuai dengan Pasal 57 ayat (1) undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai dasar bagi pelaksanaan kurikulum yang didalamnya menyatakan bahwa Isi pasal 57 ayat (1) berbunyi “ evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”, ayat (2) menyebutkan “evaluasi dilakuan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk jenjang satuan dan jenis pendidikan.”⁴⁴

Dari hasil analisis data jika dibandingkan dengan teori yang ada, dan disingkronkan hasilnya dari keterangan yang diperoleh bahwa di MTsN 1 Pandeglang terdapat proses kegiatan

⁴³ Rusman, *Manajemen kurikulum*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hal, 98

⁴⁴ Dr.Rusman,*Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-4 2012) hal, 18

evaluasi manajemen kurikulum yang didalamnya terdapat kegiatan evaluasi program dan kegiatan yang dilaksanakan satu tahun sekali oleh sekolah proses kegiatan evaluasi ini dilaksanakan secara keseluruhan, dan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasinya membahas kegiatan bidang-perbidang, kemudian dari hasil data dilapangan juga dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi manajemen kurikulum terimplementasikan dengan baik, dan juga kegiatan pengontrolan yang secara rutin dan terus menerus dilakukan oleh kepala madrasah, dan kegiatan evaluasi beserta Tim dalam kegiatan Raker, dan kepala sekolah sebagai manajer yang turun langsung kelapangan untuk kegiatan pengontrolan pada setiap kegiatan dan program rutin yang akan dan sedang dilaksakan sekolah dan juga kepala sekolah rutin melakukan pembinaan kepada guru.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi tiga fungsi Manajemen Kurikulum di MTsN 1 Pandeglang dapat berlangsung dengan efektif dan efisien yang artinya seluruh kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan masing-masing yakni dari segi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi ketiganya terimplementasikan dengan baik, hasil dari Implementasi Manajemen kurikulum di MTsN 1 Pandeglang yakni keberlangsungan kegiatan dan program sekolah yang efektif sesuai dengan perencanaan, sekolah menjadi lebih berkembang karena setiap tahunnya selalu mengadakan update program dan

kegiatan sekolah, pelaksanaan kegiatan intra sekolah tidak bentrok dengan KBM karena ada perencanaan sebelumnya, pemagian tugas guru menjadikan kegiatan dan program sekolah menjadi lebih terorganisir karena masing-masing guru mengetahui tugas pokok fungsinya, dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan secara keseluruhan dengan mengevaluasi program dan kegiatan sekolah satu tahun kebelakang, serta pengontrolan rutin dilakukan oleh kepala madrasah.